

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang berguna dalam pengambilan keputusan untuk penggunanya. Sudah menjadi kewajiban perusahaan untuk secara jujur tanpa manipulasi dan terbuka untuk mengekspose laporan keuangannya kepada pihak yang berkepentingan dalam badjuri (2011). Para pemakai laporan keuangan akan selalu melakukan pemeriksaan dan mencari informasi tentang kehandalan laporan keuangan pada perusahaan, sehingga para pemakakai informasi membutuhkan jasa pihak ke tiga yaitu auditor independen untuk memberikan jaminan bahwa laporan keuangan tersebut relevan dan dapat diandalkan. Cara yang umum dapat dilakukan untuk mendapatkan informasi yang handal adalah dengan menghruskan auditor melakukan audit secara independen agar informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan tidak bias.

Auditor adalah pihak yang diyakini berperan sangat penting dalam bidang yang terkait dengan keuangan. Auditor bertanggung jawab atas perencanaan dan pelaksanaan audit yang bertujuan untuk memperoleh keyakinan yang memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari salah saji material yang disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan. Oleh sebab itu, auditor harus mengetahui tentang teknik-teknik audit dan memahami kriteria yang digunakan dalam mengaudit laporan

keuangan sesuai kode etik yang berlaku. Hal ini dapat diperoleh melalui pendidikan baik secara formal maupun informal, serta pengalaman dalam melakukan audit.

Seorang akuntan publik dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan tidak semata-mata bekerja untuk kepentingan kliennya saja, melainkan juga untuk pihak lain yang berkepentingan terhadap laporan keuangan auditan. Profesi akuntan publik merupakan kepercayaan masyarakat. Dari profesi akuntan publik tersebut, masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak ada kepentingan yang merugikan atas informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangannya. Profesi akuntan publik memiliki tanggungjawab untuk menaikkan tingkat keandalan atas laporan keuangan perusahaan, sehingga masyarakat memperoleh informasi yang disajikan perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Perusahaan harus semakin kritis dalam memilih Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan. Selain digunakan oleh perusahaan, hasil dari audit juga dapat digunakan oleh pihak luar perusahaan seperti calon investor, investor, kreditor, dan pihak lain yang terkait untuk menilai perusahaan dan mengambil keputusan-keputusan yang strategis yang berhubungan dengan perusahaan tersebut. Dalam hal ini akuntan publik berfungsi sebagai pihak ketiga yang menghubungkan manajemen perusahaan dengan pihak luar perusahaan yang berkepentingan. Dari profesi akuntan publik, masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas

dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan. Oleh karena itu auditor harus menghasilkan audit yang berkualitas sehingga tidak mengurangi ketidak biasan yang terjadi antara pihak manajemen dan pemilik. Untuk menghindari kecurangan manajemen dalam membuat laporan keuangan maka diperlukannya pengujian. Pengujian hanya bisa dilakukan oleh pihak ketiga atau auditor eksternal yang independen. Dalam teori keagenaan auditor eksternal sebagai pihak ketiga membantu memahami konflik kepentingan yang muncul antara prinsipal dan agen auditor yang independen dapat menghindarkan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen.

Sampai saat ini masih ada masyarakat yang meragukan tingkat, independensi, pengalaman, *due professional care*, akuntabilitas yang dimiliki auditor. Keraguan masyarakat bertambah setelah terjadi banyak skandal yang melibatkan akuntan publik baik di dalam maupun di luar negeri, salah satunya adalah skandal Enron. Pada kasus tersebut, KAP Andersen terbukti bersalah karena terlibat dalam manipulasi data keuangan Enron. Dari contoh kasus tersebut bahwa sikap independensi, pengalaman, *due professional care*, akuntabilitas sangat dibutuhkan seorang auditor dalam melakukan tugasnya. Kasus lain yang terjadi di dalam Negeri diantaranya adalah kasus yang melibatkan PT. Electronic Solution tahun 2007, dalam kasus tersebut diduga Kantor Akuntan Publik Drs. Oman Pleters Arifin melanggar Standar Auditing

dan Standar Profesi Akuntan Publik. Pelanggaran dilakukan dalam audit laporan keuangan PT. Electronic Solution.

Dari kasus diatas membuat profesi akuntan menjadi sorotan masyarakat dan para pembuat kebijakan. Masyarakat mulai meragukan dan mempertanyakan tingkat kehandalan pada laporan keuangan yang telah di audit. Seharusnya auditor sebagai pihak ketiga yang independen bertanggung jawab untuk memberikan atas kerelevanan dan kehandalan dalam laporan keuangan yang diaudit. Seorang akuntan publik harus memperhatikan kualitas auditnya. Kualitas auditor adalah kemampuan profesional individu auditor dalam melakukan pekerjaannya. De Angelo (1981) dalam Ardini (2010) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien.

Menurut Rosnidah (2010) dalam Agusti dan Putri Pertiwi (2013) kualitas audit adalah pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai dengan standar sehingga mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien. Kualitas audit menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Standar Auditing Seksi 220.1 (SPAP:2001) menyebutkan bahwa independen bagi seorang akuntan publik artinya tidak mudah dipengaruhi karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum/publik. Mulyadi (1998) dalam Badjuri (2011) menyatakan bahwa independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam

mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.

Selain independensi, persyaratan-persyaratan lain yang harus dimiliki oleh seorang auditor seperti dinyatakan dalam Pernyataan Standar Auditing (SPAP, 2011:150.1) adalah keahlian dan *due professional care*. Namun seringkali definisi keahlian dalam bidang auditing diukur dengan pengalaman. Djaddang dan Agung (2002) dalam Singgih dan Bawono (2010) auditor ketika mengaudit harus memiliki keahlian yang meliputi dua unsur yaitu pengetahuan dan pengalaman. Karena berbagai alasan seperti diungkapkan di atas, pengalaman kerja telah dipandang sebagai suatu faktor penting dalam memprediksi kinerja akuntan publik, dalam hal ini adalah kualitas auditnya. Syarat diri auditor yang ketiga adalah *due professional care*. Penting bagi auditor untuk mengimplementasikan *due professional care* dalam pekerjaan auditnya. *Due professional care* dalam William, Ketut (2015) dapat diartikan sebagai sikap yang cermat dan seksama dengan berpikir kritis serta melakukan evaluasi terhadap bukti audit, berhati-hati dalam tugas, tidak ceroboh dalam melakukan pemeriksaan dan memiliki keteguhan dalam melaksanakan tanggung jawab. Mardisar dan Sari (2007) dalam Saripudin (2012) mengatakan bahwa kualitas hasil pekerjaan auditor dapat dipengaruhi oleh rasa kebertanggungjawaban (akuntabilitas) yang dimiliki auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit. Oleh karena itu

akuntabilitas merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh seorang auditor dalam melaksanakan pekerjaannya.

Berdasarkan definisi di atas, bisa ditarik kesimpulan bahwa independensi, pengalaman, *due professional care* dan akuntabilitas merupakan faktor yang sangat penting terhadap kualitas audit yang dilakukan oleh auditor dalam rangka untuk mewujudkan sistem pengawasan yang baik dan handal sesuai dengan SPAP.

Penelitian ini merupakan replikasi penelitian yang telah dilakukan oleh Singgih dan Iruk, (2010) pengaruh independensi, pengalaman, *due professional care* dan akuntabilitas terhadap kualitas audit pada Auditor di KAP “Big Four” di Indonesia. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya Singgih dan Iruk, (2010) yaitu pada objek penelitian, sampel dan studi empiris. Jenis KAP yang dijadikan responden dalam penelitian terdahulu adalah KAP yang tergolong dalam KAP “Big Four”, sehingga peneliti tertarik untuk menerapkan penelitian pada KAP sedang dan KAP kecil yang persaingannya tidak sekompetitif dari KAP “Big Four”.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka peneliti ingin mengkaji penelitian ini dengan judul **“PENGARUH INDEPENDENSI, PENGALAMAN, *DUE PROFESSIONAL CARE*, DAN AKUNTABILITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT”** (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Yogyakarta).

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini akan menganalisa tentang Pengaruh independensi, pengalaman, *due professional care*, akuntabilitas terhadap kualitas audit. Sehingga dalam penelitian ini rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah *due professional care* berpengaruh terhadap kualitas audit?
4. Apakah akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh independensi terhadap kualitas audit.
2. Untuk menganalisis pengaruh pengalaman terhadap kualitas audit.
3. Untuk menganalisis pengaruh *due professional care* terhadap kualitas audit.
4. Untuk menganalisis pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, maka manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Teori

Penelitian ini sebagai pengembangan ilmu ilmiah yaitu ilmu *auditing*. Ilmu yang menghimpun dan mengevaluasi bukti-bukti secara

obyektif mengenai asersi-aseri tentang berbagai tindakan dan kejadian ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi-aseri tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan menyampaikan hasilnya kepada para pemakai yang berkepentingan.

2. Bagi Auditor dan Kantor Akuntan Publik (KAP)

Penelitian ini bermanfaat sebagai tinjauan literatur yang diharapkan dapat dijadikan informasi untuk meningkatkan kinerja para auditornya.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya atau bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian tentang kualitas audit serta sebagai literatur untuk menambah ilmu pengetahuan. Selain itu Penelitian ini bermanfaat sebagai sarana informasi tentang kinerja auditor serta dapat menambah pengetahuan akuntansi khususnya *auditing* dengan memberikan bukti empiris tentang pengaruh, independensi, pengalaman, *due professional care*, dan akuntabilitas terhadap kualitas audit.

4. Bagi Pemakai jasa Audit

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi agar dapat menilai apakah auditor internal konsisten dalam menjaga kualitas audit yang diberikannya serta dapat meningkatkan kepercayaan mereka terhadap laporan yang dihasilkan oleh auditor. Selain itu penelitian ini

diharapkan dapat bermanfaat dalam menilai kualitas pekerjaan audit yang dihasilkan oleh auditor tersebut.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran penelitian yang lebih jelas dan systematis sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini membahas secara garis besar mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini membahas mengenai teori-teori yang relevan dengan penelitian, beberapa penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis dan kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisis tentang desain penelitian, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel dan pengukurannya serta metode analisis data.

BAB IV ANALISI DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini membahas mengenai data yang digunakan, pengolahan data tersebut dengan alat analisis yang diperlukan dan hasil analisis data.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian yang diambil dari bab analisis data dan pembahasan penelitian. Selain itu, juga dikemukakan keterbatasan penelitian serta saran-saran yang bermanfaat bagi pihak-pihak lain dikemudian hari.